



PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, RETURN SAHAM TERHADAP *BID ASK SPREAD*

Siti Sarah Nurasiah

sitisarahnurasiahyayah@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to examine the effect of stock prices, trading volumes, and stock returns on bid-ask spreads in companies listed on the LQ45 index during the 2018-2022 period. This study uses an associative quantitative approach, which allows researchers to systematically analyze the relationship between variables. The research sample consisted of 70 data taken from 14 companies included in the LQ45 index, selected through a purposive sampling method based on predetermined criteria. The data used in this study are secondary data, in the form of statistical reports and audited annual financial reports of companies, obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques used include descriptive statistics and panel data regression analysis using Eviews 12 software. The results of the study indicate that stock prices, trading volumes, and stock returns simultaneously have a significant effect on bid-ask spreads. Partially, stock prices have a significant effect on bid-ask spreads, while trading volumes and stock returns do not have a significant effect on bid-ask spreads.

Keywords: Bid Ask Spread; Stock Price; Trading Volume; Stock Return;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan *return* saham terhadap *bid ask spread* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antar variabel secara sistematis. Sampel penelitian berjumlah 70 data yang diambil dari 14 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45, dipilih melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan statistik dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham, volume perdagangan, dan *return* saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*. Secara parsial, harga saham



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

memiliki pengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*, sementara volume perdagangan dan *return* saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*.

Kata Kunci: Bid Ask Spread; Harga Saham; Volume Perdagangan; Return Saham;



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana yang penting dalam perekonomian di mana pihak yang membutuhkan modal bertemu dengan pemilik modal, baik perorangan maupun kelompok, melalui berbagai jenis sekuritas seperti saham. Saham menawarkan tingkat keuntungan (*return*) dengan risiko yang bervariasi, memainkan peran sentral bagi perekonomian suatu negara. Kemajuan ekonomi suatu negara sering diukur dari kemajuan pasar modalnya. Namun, pasar modal seringkali mengalami ketidakpastian yang menimbulkan risiko investasi bagi para pelaku pasar. Untuk mengurangi ketidakpastian ini, diperlukan informasi penting yang dapat membantu pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan.

Informasi dianggap bernilai apabila dapat mendorong investor untuk melakukan transaksi di pasar modal, yang tercermin dalam harga saham, volume perdagangan, dan return saham. *Bid-ask spread*, selisih antara harga jual dan beli, merupakan indikator likuiditas pasar saham. *Spread* yang lebih kecil menunjukkan likuiditas yang lebih tinggi, menandakan saham tersebut diminati dan sering diperdagangkan. Oleh karena itu, memahami *bid-ask spread* penting bagi investor, terutama yang mengharapkan capital gain, karena dapat mengurangi risiko ketidakpastian akibat asimetri informasi.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rata-rata *bid-ask spread* saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi yang tidak stabil selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, rata-rata *bid-ask spread* tercatat sebesar 3,16, meningkat menjadi 3,44 pada tahun 2019, kemudian turun menjadi 3,20 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, terjadi penurunan drastis menjadi 1,64, dan terus menurun hingga 1,41 pada tahun 2022. Fluktuasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *bid-ask spread*.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi *bid-ask spread* antara lain harga saham, volume perdagangan, dan return saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan persaingan ketat di antara pelaku pasar, yang dapat menyempitkan *bid-ask spread*. Volume perdagangan yang tinggi juga cenderung mengurangi *bid-ask spread* karena meningkatnya likuiditas pasar. Sementara itu, *return* saham yang tinggi dapat berdampak pada penurunan *bid-ask spread*, dan sebaliknya, *return* yang rendah dapat meningkatkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan *return* saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai *bid-ask spread*, hasil yang diperoleh sering kali tidak konsisten karena perbedaan sampel, periode pengamatan, atau metode statistik yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *bid-ask spread* pada perusahaan-perusahaan terpilih dengan likuiditas saham yang tinggi di pasar Indonesia.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, penelitian ini akan mengatasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah harga saham, volume perdagangan, dan *return* saham berpengaruh secara simultan terhadap *bid ask spread*?
2. Apakah harga saham berpengaruh terhadap *bid ask spread*?



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

3. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap *bid ask spread*?
4. Apakah *return* saham berpengaruh terhadap *bid ask spread*?

Tujuan Penelitian

Dengan pertimbangan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk memverifikasi dan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, *Return* Saham terhadap *Bid Ask Spread*.
2. Pengaruh Harga Saham terhadap *Bid Ask Spread*.
3. Pengaruh Volume Perdagangan terhadap *Bid Ask Spread*.
4. Pengaruh *Return* Saham terhadap *Bid ask Spread*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Pamulang penenelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu atau bahan pembelajaran baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi bid ask spread..
2. Bagi Peneliti Berikutnya, penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai harga saham, volume perdagangan dan return saham terhadap bid ask spread.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan bagaimana investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan. Jika manajemen tidak menyampaikan semua informasi yang diperolehnya, pasar akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal yang mempengaruhi

nilai perusahaan, tercermin dari perubahan harga saham (Jogiyanto, 2000). Brigham & Houston (2018) menambahkan bahwa tindakan manajemen memberi petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan. Perusahaan berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar untuk membedakan dirinya dari perusahaan berkualitas buruk (Rio et al., 2020). *Bid-ask spread* dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal tentang risiko dan likuiditas saham. *Spread* yang lebar menandakan saham berisiko tinggi dan kurang likuid, sementara spread yang kecil menunjukkan saham yang lebih stabil dan likuid (Rahayu & Saefullah, 2021).

Spread Theory

Spread theory menyatakan bahwa *bid-ask spread* ditentukan oleh *dealer* atau *broker* yang melakukan transaksi atas suatu saham. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *dealer* berperan ganda sebagai *dealer* dan *broker*, karena BEI menggunakan pendekatan market spread (Paramita & Yulianto, 2014). Berdasarkan UU Pasar Modal No.8 tahun 1995, perantara pedagang efek (PPE) adalah pihak yang melakukan kegiatan jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain. Di BEI, PPE *broker* lebih diprioritaskan karena memiliki peranan besar dalam transaksi jual-beli saham (Ambarwati, 2008).

Bid-Ask Spread

Bid-ask spread adalah selisih antara harga beli tertinggi yang ditawarkan dealer dengan harga jual terendah yang ditawarkan dealer untuk saham tertentu. Spread dipengaruhi oleh biaya transaksi, semakin tinggi



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

biaya transaksi, semakin besar selisih *bid-ask price* (Fabozzi, 1999). *Spread* yang tinggi mengakibatkan investor memegang saham dalam jangka panjang untuk menutupi biaya transaksi (Nelly Ifada, 2018 dalam Maulina, 2010). Harga *bid* adalah harga tertinggi yang ditawarkan untuk membeli saham, sedangkan harga *ask* adalah harga terendah yang ditawarkan untuk menjual saham. Investor harus memahami konsep *bid* dan *ask* sebelum melakukan transaksi (Krinsky & Lee, 1996 dalam Rizka Arshika, 2020).

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran (Ratnasari dkk., 2022). Harga saham mencerminkan kekuatan hukum permintaan dan penawaran. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan diminati oleh investor (Fatikhah & Puryandani, 2020). Saham yang sering diperdagangkan memiliki likuiditas tinggi, yang dapat menurunkan biaya kepemilikan saham dan mempersempit *bid-ask spread* saham.

Volume Perdagangan

Volume perdagangan menunjukkan jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume perdagangan yang besar menunjukkan saham tersebut likuid dan digemari oleh investor (Ambarwati, 2008; Hamidah et al., 2018). Volume perdagangan yang tinggi mencerminkan kondisi pasar yang baik dan menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan dan disukai oleh investor (Yulia & Ikramaturrabiah, 2018; Rasyid et al., 2016). Volume perdagangan tinggi dapat mempersempit *bid-ask spread* saham karena menurunkan biaya kepemilikan saham (Napitupulu & Syahyuan, 2013 dalam Krisdayanti & Zakiyah, 2021).

Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari investasinya. *Return* dapat berupa dividen atau *capital gain*. *Return* yang tinggi menunjukkan risiko tinggi, sedangkan return yang rendah menunjukkan risiko rendah (Ramadhan & Aulia, 2019). *Return* realisasi dan ekspektasi digunakan untuk menilai kinerja investasi (Fitri Yani, 2021). *Return* yang tinggi menunjukkan bahwa harga penjualan saham lebih tinggi dibandingkan harga beli, yang menjadi indikator bagi investor dalam menilai potensi keuntungan dari suatu saham (Yusra, 2019 dalam Fitri Yeni, 2021).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasari pada filsafat positivisme, berguna untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Sedangkan, metode pendekatan asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat pertanyaan dari hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2019).

Lokasi Penelitian:



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun, dimulai dari tahun penelitian 2018 hingga 2022. Selama proses pengumpulan data, informasi diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia guna memperoleh laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah disunting. Tujuan memilih BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

Operasional Variabel Penelitian:

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi secara operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Bid Ask Spread. Bid-ask spread merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam kaitannya dengan kepemilikan saham perusahaan. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi spread dan strategi untuk mengatasinya dapat membantu manajemen memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya transaksi. Bid-ask spread adalah selisih antara harga bid (harga tertinggi yang bersedia dibayar pembeli) dan harga ask (harga terendah yang bersedia diterima penjual) untuk suatu aset di pasar. Spread ini merupakan biaya transaksi implisit yang selalu ada dalam perdagangan aset, dan merupakan sumber keuntungan bagi market maker yang memfasilitasi perdagangan.

Variabel dependen (variabel terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Bid Ask Spread. Bid-ask spread merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam kaitannya dengan kepemilikan saham perusahaan. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi spread dan strategi untuk mengatasinya dapat membantu manajemen memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya transaksi. Bid-ask spread adalah selisih antara harga bid (harga tertinggi yang bersedia dibayar pembeli) dan harga ask (harga terendah yang bersedia diterima penjual) untuk suatu aset di pasar. Spread ini merupakan biaya transaksi implisit yang selalu ada dalam perdagangan aset, dan merupakan sumber keuntungan bagi market maker yang memfasilitasi perdagangan.

Bid – Ask Spread (%)

$$= \frac{\text{Ask Price} - \text{Bid Price}}{\text{Ask Price}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Return Saham.

1. Harga Saham



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Harga saham merupakan salah satu elemen penting dalam dunia investasi, khususnya di pasar modal. Memahami makna dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah kunci untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Secara sederhana, harga saham dapat didefinisikan sebagai harga yang disepakati oleh pembeli dan penjual untuk sebuah lembar saham. Saham sendiri merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan nilainya mencerminkan kesehatan finansial dan prospek masa depan perusahaan tersebut. Namun, harga saham tidak statis. Ia berubah-ubah secara dinamis berdasarkan interaksi permintaan (demand) dan penawaran (supply) di pasar. Ketika permintaan lebih tinggi daripada penawaran, harga saham akan naik.

Harga Saham = (Closing Price)

2. Volume perdagangan

Volume Perdagangan merupakan salah satu indikator penting dalam pasar keuangan. Ia mengacu pada jumlah lembar saham, kontrak berjangka, atau aset lainnya yang diperdagangkan dalam periode waktu tertentu. Biasanya diukur dalam satuan lembar saham untuk saham, lot untuk kontrak berjangka, dan unit untuk aset lainnya.. Volume perdagangan yang tinggi menunjukkan likuiditas aset yang tinggi dan minat investor yang besar. Volume perdagangan yang rendah menunjukkan likuiditas aset yang rendah dan minat investor yang kecil. Volume perdagangan dapat digunakan untuk menganalisis sentimen investor, volatilitas aset, dan kemungkinan pembalikan tren.

TVA= *Trading Volume Activity*

3. Return saham

Return Saham adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Liem, Saerang, & Maramis (2019)

mendefinisikan return saham merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi berupa modal yang ditanamakan sebelumnya. Hasil yang diperoleh dalam berinvestasi bisa mendapatkan keuntungan (capital gain) dan mendapatkan kerugian (capital loss).

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan antara variabel independen (harga saham, volume perdagangan, dan return saham) dengan variabel dependen (bid-ask spread) pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data dianalisis menggunakan teknik statistik dengan software Eviews 12 dan Microsoft Office Excel.

Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Retur Saham Terhadap Bid Ask Spread

Berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan return saham terhadap bid-ask spread, terdapat sejumlah temuan yang signifikan dalam literatur akademik. Pertama, harga saham memiliki peran penting dalam menentukan *bid-ask spread*. Ketika harga saham tinggi, aktivitas perdagangan cenderung meningkat, yang pada gilirannya mengarah pada penyebaran harga jual-beli yang lebih sempit. Penelitian oleh Rosdiana (2019) dan Kurniawan serta Afriyenti (2019)



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kenaikan harga saham berkorelasi negatif dengan *bid-ask spread*, menandakan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin rendah *bid-ask spread*-nya.

Selanjutnya, volume perdagangan juga memainkan peran vital dalam menentukan *bid-ask spread* suatu saham. Volume perdagangan yang tinggi menunjukkan minat yang kuat dari investor dan meningkatkan likuiditas saham, mengurangi *bid-ask spread*. Studi oleh Shobriati et al. (2019) dan Krisdayanti serta Zakiyah (2021) mengkonfirmasi bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*, dengan peningkatan volume perdagangan mengindikasikan aktivitas pasar yang lebih tinggi dan lebih sedikit tekanan pada penyebaran harga.

Selain itu, *return* saham juga mempengaruhi *bid-ask spread*. Penelitian menunjukkan bahwa *return* yang tinggi cenderung mengurangi *bid-ask spread*, karena menarik minat investor dan meningkatkan likuiditas saham. Namun, efeknya dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan karakteristik saham itu sendiri. Studi oleh Nia Anita (2018) dan Abdul Halim serta Nasuhi Hidayat (2019) menyoroti bahwa *return* saham memiliki pengaruh positif terhadap *bid-ask spread* dalam beberapa konteks, menunjukkan bahwa saham dengan *return* yang tinggi mungkin memiliki *spread* yang lebih rendah.

Secara simultan, ketiga faktor ini saling berinteraksi dan dapat memiliki dampak bersama terhadap *bid-ask spread*. Misalnya, ketika harga saham tinggi dan volume perdagangan besar, *bid-ask spread* cenderung menyempit karena likuiditas yang meningkat dan minat yang kuat dari pasar. Begitu pula dengan *return* saham yang tinggi dapat menambah minat investor dan mengurangi ketidakpastian, yang juga dapat menyebabkan penurunan *bid-ask spread*.

Secara keseluruhan, pemahaman mendalam tentang hubungan antara harga saham, volume perdagangan, dan return saham dapat membantu investor dan praktisi pasar modal dalam mengelola risiko dan meningkatkan efisiensi perdagangan saham. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan untuk mengoptimalkan strategi investasi dan manajemen risiko di pasar modal. Berdasarkan penjelasan mengenai pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan return saham terhadap *bid-ask spread*, dapat dirumuskan hipotesis simultan sebagai berikut:

H1: Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Retun Saham secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Bid Ask Spread

Pengaruh Harga Saham Terhadap Bid Ask Spread

Pengetahuan tentang *bid-ask spread* bagi investor dapat memperoleh *capital gain*, karena *bid-ask spread* dianggap sebagai salah satu komponen biaya dalam perdagangan saham (Patoni dan Lasmana, 2018). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *bid-ask spread*, yang pertama adalah harga saham. Ketika harga saham tinggi maka dapat dikatakan saham tersebut aktif diperdagangkan. Harga saham yang terlalu tinggi akan membuat suatu saham tidak *liquid* atau sulit di perdagangkan. Ketika harga saham tinggi, berarti saham aktif diperdagangkan, sehingga dealer tidak akan menyimpan saham tersebut dalam jangka waktu terlalu lama. Hal ini akan berdampak pada tingkat *bid-ask spread* dan menurunnya biaya kepemilikan yang pada akhirnya menyebabkan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

semakin tingginya harga saham dan semakin kecilnya *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* berbanding lurus dengan harga saham, yang berarti, ketika harga saham tinggi, maka *bid-ask spreadnya* juga semakin besar (Rahmawati 2011 dalam Rahma Nurul Khoirayanti, 2020). Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan (Rosdiana, 2019 dan Perdana dan Kristanti 2020) yang menyatakan jika harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harga saham memiliki pengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*. Misalnya, Doni Kurniawan dan Mayar Afriyenti (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin rendah *bid-ask spreadnya*. Selain itu, studi oleh Alfan Fadilah, Herma Wiharno, dan Siti Nuke Nurfatimah (2021) juga menegaskan bahwa harga saham memiliki pengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap Bid Ask Spread

Volume Perdagangan Terhadap Bid Ask Spread

Volume Perdagangan merupakan aktivitas jumlah saham yang diperdagangkan di pasar modal. Volume perdagangan yang kecil memperlihatkan ketidaknyamanan investor akan suatu saham yang sedang diperdagangkan. Begitupun sebaliknya, volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh para investor. Volume perdagangan saham digunakan untuk melihat reaksi pasar pada informasi melalui pengamatan perubahan volume perdagangan di pasar modal. Para pelaku pasar cenderung kurang menyukai transaksi pada saham yang kurang liquid,

sehingga hal ini akan menurunkan tekanan pada *spread*-nya (Wahyulianti dan Suarjaya, Rahma Nurul Khoirayanti 2020) Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa yang memberikan pengaruh terhadap tingkat *bid ask spread* suatu saham (Shobriati dkk,2019). Volume perdagangan, seperti yang dijelaskan oleh (Fita Krisdayanti dan Tuti Zakiyah 2021), memiliki pengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*. Volume perdagangan yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan dan diminati oleh investor, yang secara langsung mempengaruhi penyebaran harga beli dan jual yang lebih sempit. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan (Rosdiana 2019), (Kurniawan dan Afriyenti 2019), (Ulfaniza dan Listyaningsih 2017) dan (Alkusani, dkk 2020) yang menyatakan volume Perdagangan berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Bid Ask Spread

Retun Saham Terhadap Bid Ask Spread

Return saham mempunyai pengaruh terhadap *bid ask spread* , hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return* saham, maka akan berdampak pada penurunan *bid ask spread* sebaliknya semakin rendah *return* saham maka akan berdampak pada peningkatan *bid ask spread*. Penelitian (Nia Anita, 2018) dengan penelitian yang berjudul pengaruh *return* saham dan volume perdagangan terhadap *bid*



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

ask spread saham syariah dengan hasil penelitian *return* saham berpengaruh positif terhadap *bid ask spread* dan volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*. Penelitian selanjutnya (Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat, 2019).). *Return* saham merupakan hal yang berguna untuk mempertimbangkan suatu investasi terhadap suatu saham. *Return* merupakan tingkatan keuntungan yang didapat seorang pemodal dari investasinya. (Yusra, 2019 dalam Fitri Yeni dan Risa Melani Putri, 2021) mengemukakan *return* ialah hasil yang didapatkan dari aktivitas investasi yang dilakukan. *Return* juga dapat berarti laba yang bisa dinyatakan dengan tarif presentase tahunan dari suatu investasi. Tujuan setiap investor berinvestasi yaitu untuk mendapatkan ‘*return*’ (Willen dan Abubakar, 2016 dalam Fitri Yeni dan Risa Melani Putri, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Retun Saham berpengaruh positif Terhadap Bid Ask Spread*

Metode analisis data

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan statistik yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan yang telah diaudit serta konsisten dalam pelaporannya selama 5 tahun berturut-turut. Indeks LQ45 memuat 14 perusahaan yang terpilih berdasarkan penilaian dan likuiditas yang dipertimbangkan dari kapitalisasi pasar setiap enam bulan sekali. Indeks ini diisi oleh perusahaan dari berbagai sektor, sehingga menjadi pelengkap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan, dengan sampel sebanyak 14 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, total sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 unit uji. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan tahun 2018-2022.
2. Perusahaan secara konsisten selama lima tahun berturut-turut masuk dalam daftar LQ45 periode pengamatan 2018-2022.
3. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan tahun 2018- 2022.
4. Perusahaan LQ45 yang memiliki data lengkap mengenai variabel yang digunakan selama periode pengamatan tahun 2018-2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan F

R-squared	0.118237
Adjusted R-squared	0.078157
S.E. of regression	0.016507
Sum squared resid	0.017984
Log likelihood	190.0106
F-statistic	2.950019
Prob(F-statistic)	0.039009



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.15 di atas, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05, diperoleh nilai probabilitas f-statistic sebesar 2.950019 dengan $df_1 (K-1) (4 - 1) = 3$ dan $df_2 (N-K) (70 - 3) = 67$, maka hasil yang di dapat F-tabel sebesar 2.71. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni ($2.950019 > 2.71$), dan taraf probabilitasnya ($0.000000 < 0.05$), berdasarkan kriteria tersebut, maka H_1 diterima, yakni secara bersamaan tingkat inflasi, tangible asset dan risiko bisnis berpengaruh pada struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu harga saham, volume perdagangan, dan return saham berpengaruh secara simultan terhadap bid ask spread.

Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030308	0.002941	10.30642	0.0000
X1	-4.09E-07	2.04E-07	-2.003661	0.0492
X2	1.009057	0.724741	1.392299	0.1685
X3	0.006175	0.006345	0.973229	0.3340

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel 4.16 diatas t-hitung pada variabel independen yaitu Harga saham (X1) diperoleh nilai sebesar -2.003661, Volume Perdagangan (X2) diperoleh nilai sebesar 1,392299, dan return saham (X3) diperoleh nilai sebesar 0.973229. Sedangkan t-tabel dihitung dengan menggunakan rumus $Df=n-k$ dimana n adalah keseluruhan data yang digunakan yaitu sebanyak 70 data, dan k adalah jumlah variabel yang digunakan yaitu sebanyak 3 variabel. Maka ditemukan nilai $Df = 70-67 = 67$. t-tabel dari 67 menggunakan metode dua arah maka diperoleh nilai sebesar 1,668. Maka

dijelaskan dari hasil olah data pada tabel 4.16 sebagai berikut :

1. Pengaruh Harga Saham terhadap Bid Ask Spread

Berdasarkan tabel 4.16 nilai t-hitung harga saham sebesar -2.003661 sedangkan t-tabel sebesar 1,668. Maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-2.003661 > 1,668) dan nilai probabilitas variabel X1 sebesar 0.0492 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ($0.0492 < 0.05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, harga saham secara parsial berpengaruh negatif terhadap bid ask spread.

2. Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Bid Ask Spread

Berdasarkan tabel 4.16 nilai t-hitung volume perdagangan sebesar 1,392299 sedangkan t-tabel sebesar 1,668. Maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (1,392299 < 1,668) dan nilai probabilitas variabel X2 sebesar 0.1685 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ($0.1685 > 0.05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah H_3 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga, volume perdagangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap bidask spread.

3. Pengaruh Return Saham terhadap Bid Ask Spread

Berdasarkan tabel 4.16 nilai t-hitung Return Saham sebesar 0,973229, sedangkan t-tabel sebesar 1,668. Maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

($0,973229 > 1.668$) dan nilai probabilitas variabel X3 sebesar 0.3340 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ($0.3340 < 0.05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah H4 diterima dan H0 ditolak. Sehingga, return saham berpengaruh positif secara parsial terhadap bid ask spread

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1.Harga saham, volume perdagangan, dan return saham terhadap bid ask spread berpengaruh secara simultan terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2018-2022.

2.Harga saham secara parsial berpengaruh negatif terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2018-2022.

3.Volume perdagangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2018-2022..

4.Return saham secara parsial berpengaruh positif terhadap bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penilitian yang telah dipaparkan di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi di masa berikutnya maka saran-saran yang dapat diberikan, antara lain :

1.Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini, tidak terbatas pada perusahaan LQ45 agar hasil yang didapat kelak

mencerminkan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI.

2.Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan menambah jumlah sampel yang lebih banyak dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap bidask spread seperti trading day, market capitalization, arus kas operasi, arus kas investasi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, D., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split yang Terdaftar di Bursa Efek di Asia Tenggara Tahun 2018). Wahana Riset Akuntansi, 7(1), 1397-1414.

Fadilah, A., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2023). Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volatilitas Harga Saham, Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham. Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi), (6), 212-226.Cairn, Robert D. (2004). *Green Accounting for Externality, Pollution at a Mine, Environmental and Resource*



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Economics. Department of Economic, Mc Gill University, Montreal Canada Utami, Wiwik (2005). Dampak Pengungkapan Sukarela dan Manajemen Laba Terhadap

Krisdayanti, F., & Zakiyah, T. (2021). The Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, dan Risiko Return Saham Terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan di Indeks LQ45. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 3(2), 275-289.

Yustinur, N., & Fachri, H. (2021). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Debt to Equity Ratio Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Go Public Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Jurnal Produktivitas, 8(2), 219-226.